

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan hal yang dinantikan oleh ibu hamil. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan dapat dilakukan secara normal dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *sectio caesarea*. Kondisi tidak memungkinkan ini biasanya ditentukan oleh dokter, tetapi seiring modernisasi seringkali *sectio caesarea* menjadi pilihan sadar calon ibu meskipun tidak ada indikasi medis seperti partus lama, gawat janin, posisi tidak normal dan sebagainya (Agustin, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia. Prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (WHO, 2018). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *sectio caesarea* (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%,

partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lainlainnya sebesar 4,6% (Riskesdas, 2018). Angka persalinan *sectio caesarea* di provinsi Lampung pada tahun 2019 adalah 17.748 dari 173.446 persalinan atau (10,2%) dari seluruh persalinan dan angka kejadian di kota Bandar Lampung adalah 3.991 dari 169.000 persalinan (2,3%) dari seluruh persalinan (Dinkes Lampung, 2019).

Dampak yang paling banyak dialami oleh ibu pasca operasi seksio sesaria adalah nyeri, sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15 nyeri ringan (Juliathu dkk, 2015). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saghafina et all (2014) menyatakan bahwa pasien dengan durasi 6 jam post operasi mengeluhkan nyeri dan setelah diukur menggunakan *numeric rating scale*. Kelompk kasus terdapat 29 pasien (96,6%) memiliki nyeri sedang dan hanya 1 pasien (3,3%) mengalami nyeri berat pasca operasi, kemudian pada kelompok kontrol terdapat 19 pasien (65,5%) memiliki nyeri sedang, dan 9 pasien mengalami nyeri berat.

Skala nyeri sedang sampai berat membutuhkan tindakan penanganan nyeri yang lebih efektif, pasien post operasi *sectio caerarea* mengeluhkan rasa nyeri setelah 5-6 jam pasca operasi *sectio caesarea* (Santika & Siska, 2021). Hasil penelitian lain oleh (Sari & Novi, 2022) menunjukkan bahwa asuhan keperawatan secara intensif serta dapat melakukan mobilisasi dini dimulai dari 6 jam setelah operasi, hari pertama mampu posisi miring kiri dan miring kanan, hari kedua mampu duduk tanpa di bantu dan pada hari ketiga mampu berjalan tanpa dibantu. Penurunan skala nyeri dapat dilakukan intervensi setelah 6 jam pasca operasi pada responden.

Nyeri pasca pembedahan seksio sesarea merupakan nyeri akut yang awitannya tiba-tiba. Nyeri jika tidak diatasi secara adekuat maka akan mempunyai efek yang membahayakan dan dapat memengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik (Nurastam, dkk 2019). Meskipun nyeri akut juga merupakan respon

normal akibat adanya kerusakan jaringan, namun emosional dan tanpa manajemen yang adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik. Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu post seksio sesaria (Veibymiaty dkk, 2014).

Berdasarkan data diatas untuk mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap ibu nifas dengan post seksio sesaria yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Asuhan keperawatan tersebut dapat mencegah terjadinya masalah pada ibu nifas post seksio sesaria. Oleh sebab itu, asuhan keperawatan pasien post partum seksio sesaria dilakukan dengan tujuan keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta dapat menyelesaikan masalah keperawatan post operasi seksio sesaria yaitu nyeri akut (Tahir, 2021). Untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dari dampak nyeri pada pasien pasca operasi seksio sesaria, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan. Penatalaksanaan nyeri dapat menggunakan terapi farmakologi, terapi nonfarmakologi dan atau kombinasi keduanya (Sari, 2018).

Penatalaksanaan terapi farmakologi merupakan ilmu yang mempelajari terkait obat yang dipengaruhi oleh sifat fisika-kimiawinya, pengaruhnya terhadap organ tubuh manusia yakni bermanfaat terhadap kesembuhan suatu penyakit (Nuridah, 2020). Terapi farmakologi yang diberikan untuk mengatasi nyeri post operasi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro yaitu injeksi keterolac setiap 8 jam sesuai dengan resep dokter dengan durasi penggunaan umumnya 4 sampai 6 jam dan keterolac tidak boleh diberikan lebih dari 5 hari (Hidayatulloh, 2020). Nyeri post operasi masih dapat muncul meskipun telah diberikan obat analgesik. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri, sehingga

dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan (Anggorowati, 2021). Penggunaan terapi tambahan bertujuan untuk mempercepat menghilangkan nyeri akibat tindakan *sectio caesarea*. Beberapa intervensi nonfarmakologi yang dapat mengatasi nyeri akut terutama rasa nyeri akibat prosedur diagnostik dan pembedahan dan banyak digunakan antara lain dapat mengatasi nyeri akut terutama. Jenis teknik relaksasi antara lain meditasi, yoga, zen, teknik imajinasi, relaksasi progresif, dan relaksasi autogenik. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks (Asmadi, 2018).

Relaksasi autogenik ini sudah dilakukan di beberapa penelitian. Menurut penelitian Nurhayati, dkk (2015) penelitian terhadap relaksasi autogenik untuk penurunan skala nyeri di RS. Dustira menggunakan sebanyak 75 responden didapatkan hasil skala nyeri post operasi SC sebelum dilakukan intervensi 64% responden mengalami nyeri luka post operasi dengan rentang skala 4-6 (nyeri sedang). Sedangkan skala nyeri post operasi SC setelah dilakukan intervensi 73,3% responden mengalami nyeri dengan rentang skala 4-6 (nyeri sedang). Terdapat pengaruh yang signifikan antara relaksasi autogenik dengan penurunan skala nyeri.

Terapi relaksasi autogenik memberikan efek distraksi sekaligus relaksasi dengan mengalihkan fokus responden pada nyeri yang dirasakan dan efek rileksasi dengan membayangkan diri sendiri dalam keadaan damai dan tenang, sehingga muncul sensasi ringan dan kenyamanan setelah terapi dilakukan, sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan (Andrianti & Martina, 2019). Relaksasi autogenik membantu individu untuk dapat mengendalikan beberapa fungsi tubuh seperti pernapasan, tekanan darah, frekuensi jantung dan aliran darah sehingga tercapailah keadaan rileks (Asmadi, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Siska (2021) menyatakan bahwa penelitian yang menggambarkan

asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post *sectio caesarea* dengan terapi relaksasi autogenik dengan 1 responden. Hasil penelitian mengatakan bahwa pada keluhan utama pasien dengan post operasi *sectio caesarea* ditemukan nyeri di bagian abdomen, selain itu klien mengatakan nyerinya terasa perih seperti tersyat-syat, klien mengatakan nyerinya terjadi dibagian perut bawah, klien mengatakan skala nyerinya 6, klien mengatakan nyeri yang dirasakan terus-menerus dan bertambah jika bergerak. Setelah dilakukan implementasi didapatkan klien mengatakan nyeri post op yang dirasakan sudah berkurang dari sebelumnya, nyeri dirasakan seperti disayat-sayat, nyeri dirasakan di abdomen, skala nyeri 2, nyeri dirasakan sesekali, ekspresi wajah klien tampak tenang. Dapat disimpulkan bahwa melakukan relaksasi autogenik dapat mengatasi nyeri post *sectio caesarea* setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari.

Hasil pre survei penulis selama praktik kerja lapangan di rumah sakit melalui wawancara dengan tenaga kesehatan dan dari hasil dokumentasi rekam medis di ruang bersalin RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada bulan 10-22 April 2023 terdapat jumlah persalinan 20 ibu melahirkan, 16 melalui *sectio caesarea* dengan indikasi masalah dalam persalinan nomor satu yaitu preeklamsia berat berjumlah 4 pasien yakni ketuban pecah dini 3 pasien, letang lintang 2 pasien, plasenta previa 2 pasien, *chepalo pelvik disproportion* 1 pasien, partus tak maju 2 pasien, riwayat SC 2 pasien dan 4 sisanya melahirkan secara normal (pervaginam). Penulis mengamati 2 klien dengan ibu post operasi *sectio caesarea* di ruang bersalin RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Keseluruhan klien mengalami nyeri pada abdomen yang terdapat luka post operasi *sectio caesarea*. Penulis melakukan observasi menggunakan alat ukur berupa *numeric rating scale* didapatkan keseluruhan klien mengalami nyeri sedang dengan skor tertinggi skala nyeri 6 dan terendah skala nyeri 5, akibat nyeri yang dialami mengakibatkan ADL klien terganggu seperti klien masih belum mampu untuk menggerakkan tubuhnya. Tindakan yang dilakukan kepada klien

lebih berorientasi kepada terapi analgetik, sehingga pada saat efek obat habis klien akan kembali mengalami nyeri. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners yang berjudul “asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri akut dengan intervensi relaksasi autogenik pada ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri akut dengan intervensi relaksasi autogenik pada ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan tentang bagaimana asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman: nyeri akut dengan intervensi relaksasi autogenik pada ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui gambaran pengkajian keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- b) Diketahui gambaran diagnosis keperawatan ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- c) Diketahui gambaran perencanaan keperawatan ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- d) Diketahui gambaran implementasi keperawatan ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- e) Diketahui gambaran evaluasi keperawatan ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan dalam bidang perioperatif tentang ibu post partum operasi *sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus ibu post operasi *sectio caesarea*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi pembaharuan ilmu kesehatan dan keperawatan tentang gambaran asuhan keperawatan secara umum ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

c. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam praktik keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* terhadap nyeri akut dengan intervensi relaksasi autogenik.